

Membangun Kebersamaan Pendidikan Islam dalam Keluarga di Masa Pandemi Covid 19

Muhammad Nasir ^{a,1,*}, Erlinawati ^{b,2}, Muslimah ^{c,3}

^{a-c} Pacasarjana IAIN Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia;

^b MIN 1 Kumai Kotawaringin Barat, Indonesia;

¹ muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id;

*Correspondent Author

KATAKUNCI

Membangun Kebersamaan
Keluarga
Covid-19

KEYWORDS

Building Togetherness
Family
Covid-19

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana membangun kebersamaan dalam keluarga di masa pandemi Covid 19. Menggunakan metode kualitatif jenis library riset. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, yang dianalisis teori dari berbagai sumber referensi seperti artikel, buku dan Al-Quran dari sumber yang valid dan dianalisis konstens. Temuan penelitian bahwa membangun kebersamaan dalam keluarga merupakan suatu keharusan yang dilakukan oleh sebuah keluarga. Namun untuk membangun kebersamaan tersebut tidaklah semudah apa yang diinginkan, terlebih lagi di masa pandemi Covid-19 yang pernah mewabah di negeri ini. Banyak hal yang tentunya harus diperhatikan dalam membangun kebersamaan keluarga terutama pentingnya menjaga komunikasi yang baik, kerjasama yang baik dan saling menghargai. Dalam masa pandemi Covid-19 yang baru saja berlangsung lama.

Building Togetherness in the Family during the Covid 19 Pandemic

This study aims to find out how to build togetherness in the family during the Covid 19 pandemic. It uses a qualitative library research type method. The data sources used are secondary data sources, which are analyzed in theory from various reference sources such as articles, books and the Koran from valid sources and analyzed consistently. Research findings that building togetherness in the family is a must for a family. But to build this togetherness is not as easy as one would like, especially during the Covid-19 pandemic which was endemic in this country. There are many things that must be considered in building family togetherness, especially the importance of maintaining good communication, good cooperation and mutual respect. During the long-standing Covid-19 pandemic.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Keluarga adalah lembaga terkecil yang ada di masyarakat namun mempunyai peran yang besar dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkompetensi dan berkualitas (Nashihin, 2019). Keluarga juga merupakan lembaga pertama dan utama yang melakukan pendidikan terhadap anak. Berarti bahwa orang tuanyalah sebagai pendidik utama yang melindungi, mengayomi serta memelihara dan mendidik anak-anak, baik itu anak laki-laki maupun perempuan dalam rumah tangganya. Pendidikan informal yang dilakukan menanamkan nilai-nilai yang ada dalam keluarga, nilai yang ada dalam masyarakat yang menyangkut nilai sosial dan agama yang dianut keluarga agar kelak menghasilkan generasi yang tangguh.

Generasi tangguh yang dihasilkan oleh keluarga akan menjadi calon pemimpin di masa mendatang karena akan mengisi pembangunan dalam segala bidang. Fenomena dan harapan ini memunculkan banyak pendapat di kalangan para ahli, misalnya "keluarga merupakan pilar dan pondasi bangsa". Pada satu sisi kalimat tersebut merupakan penyemangat, namun pada sisi yang lain kalimat tersebut merupakan kekhawatiran yang harus diantisipasi oleh semua pihak. Karena apabila tidak disikapi dengan strategi yang tepat maka kalimat tersebut akan menjadi pisau yang akan menghantam diri sendiri, karena jika pondasi dan pilar keluarga tidak kuat maka akan menjadi sampah masyarakat di kemudian hari, menjadi beban masyarakat, dan pada akhirnya menjadi penghancur negara ini.

Sebagai unit terkecil dari lembaga sosial yang ada di masyarakat, anggotanya terdiri dari ayah Ibu atau suami istri dan anak-anak atau bahkan hanya suami dan istri saja, memberikan pondasi primer yang sangat menentukan bagi perkembangan anak-anaknya khususnya dalam hal pendidikan. Memang ada lingkungan lain yang mempengaruhinya seperti lingkungan rumah tangga dan lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat tempat anak bersosialisasi dan berinteraksi. Namun, lingkungan yang menjadi penentu terhadap perkembangan kepribadian dan karakter anak adalah institusi keluarga. Karena itu kekuatan dan kualitas keluarga sangat menentukan bagi pembentukan anak-anaknya, akan menjadi apa kedepannya, dan akan dibawa ke mana perkembangannya. Dalam hal ini dipastikan bahwa semua keluarga memiliki keinginan agar keluarganya menjadi keluarga yang kuat, sebagai media atau wadah pendidikan bagi anak-anaknya. Menjadi keluarga yang harmonis, yang hangat bagi putra putrinya bertumbuh dan berkembang secara fisik maupun psikis. Membanggakan untuk menjadi keluarga yang saling nasehat menasehati dalam kebaikan untuk kemajuan, keluarga yang saling mengingatkan atas kebenaran dan keburukan. Keluarga yang saling memahami antara personil yang ada dalam keluarga. Dilaksanakan

dengan rasa cinta kasih dan saling pengertian.

Pada saat sekarang ini, dimasa pandemi Covid-19 banyak permasalahan keluarga yang dirasakan sehingga menyebabkan kurangnya kebersamaan, seperti halnya, setiap anggota keluarga mempunyai kesibukan masing-masing baik ayah maupun ibu dan anak-anaknya. Selain itu terdapat pula permasalahan keluarga yang lainnya, itu adanya pandemi covid 19 yang mengharuskan semua orang untuk tetap berada di rumah bersama keluarga, secara otomatis hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan di rumah atau dari rumah. Menjadikan keluarga harus semakin mengeratkan antar anggota keluarga dengan kesamaan visi dan misi untuk meningkatkan kualitas kebersamaan, keakraban dan keharmonisan keluarga. Karena jika tidak disikapi dengan hal yang positif maka akan membuat kebosanan karena tidak bisa keluar rumah atau beraktivitas di luar rumah, apalagi jika keluarga dimaksud merupakan keluarga besar yang beranggotakan lebih banyak personilnya. Dalam hal ini tidak hanya urusan yang bersifat psikis misalnya manajemen waktu, perasaan bosan dan senang, namun juga harus pandai-pandai mengelola keuangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan bersama.

Banyak orang tua yang sibuk bekerja pasca pandemi dan anak-anak juga disibukan dengan aktivitasnya sendiri-sendiri. Situasi seperti ini tidak hanya terjadi pada keluarga-keluarga di kota besar. Keluarga yang berada di desa atau di daerah juga mengalami hal yang sama. Apalagi ditambah dengan perkembangan teknologi dan alat komunikasi yang sudah merambah sampai ke daerah-daerah, ibu dan ayah disibukan dengan pekerjaannya masing-masing, begitu pula anak-anaknya yang banyak mempergunakan waktunya sibuk dengan bermain handphone. Hal seperti ini menjadi salah satu penyebab kurangnya hubungan yang harmonis dan berkurangnya komunikasi efektif dalam keluarga pasca pandemi.

Sebagaimana sudah diketahui bersama bahwa dampak pandemi Covid-19 tidak hanya merambah pada bidang perekonomian keluarga tetapi juga merambah pada semua sektor mulai dari permasalahan secara personal yang dihadapi oleh masing-masing orang, dirasakan oleh keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa, juga dirasakan oleh institusi atau lembaga yang ada di masyarakat dan dirasakan oleh bangsa-bangsa yang ada di dunia, karena semuanya terdampak oleh Covid-19. Hal ini penting karena keluarga merupakan sentral utama yang melaksanakan segala aktivitas manusia. Sementara itu harus memenuhi aturan pemerintah dan kebijakan-kebijakannya dalam pelaksanaan apapun selama pandemi Covid-19. Misalnya selalu mencuci tangan, untuk mengajarkan satu hal ini saja keluarga tidak hanya mengikuti aturan yang ada di luar rumah, tapi berawal dari membiasakannya jika berada di dalam rumah. Menggunakan masker ketika berhadapan atau

berkomunikasi dengan pihak lain, ini juga dibiasakan oleh keluarga dari interaksi bersama keluarga kecil dalam hal tertentu. Mengatur jarak pun harus dipatuhi oleh keluarga dengan memberikan pesan-pesan moral terhadap aturan tersebut ketika mengimplementasikannya di luar rumah. Berarti bahwa penguatan keluarga dilakukan dalam rangka menjaga keutuhan, kebersamaan dan keharmonisan keluarga di masa pandemi Covid-19.

Keluarga adalah satu-satunya lembaga sosial terkecil yang diberi amanah untuk bertanggung jawab pertama kalinya dalam mengenalkan tingkah laku (Nashihin, 2017) dan bersikap yang harus sesuai dengan norma sosial, norma agama dan norma hukum dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa (Husna Nashihin, 2017). Memberitahukan dan mencontohkan kepada anak mulai dari dalam kehidupan keluarga untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial termasuk pada perubahan-perubahannya yang dipastikan dialami oleh setiap orang dan setiap lingkungan. Ini dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan karena hidup seseorang dan aturan yang ada di sekitarnya bersifat dinamis bukan statis. Aturan dan norma yang mengitarinya bisa jadi berubah menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, terkecuali hal-hal yang bersifat dogmatis misalnya ajaran agama yang bersifat vertikal yang diatur dalam kitab suci masing-masing agama.

Momen tinggal di rumah berkumpul bersama keluarga pada masa pandemi Covid-19, disikapi oleh keluarga sebagai momen yang spesial untuk memanfaatkan waktu bersama anggota keluarga. Apapun kegiatan yang bisa dilakukan sebagai variasi upaya dalam keharmonisan keluarga. Misalnya saling bertukar pikiran, melakukan dan mengembangkan bisnis online, melakukan pembelajaran secara online, bermain bersama, saling berbagi cerita dan pengalaman yang mungkin selama ini tidak memiliki waktu untuk hal tersebut, dan lain-lain. Karenan bagaimanapun ragam keluarga pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, karena tidak ada sebuah keluarga yang dikatakan sempurna dan tidak memiliki masalah. Tergantung kepada besar kecilnya masalah sebagai pembedanya dari tiap keluarga, bergantung kepada bagaimana keluarga mengantisipasi dan mencari solusi dalam menyelesaikan masalah keluarga. Karena keluarga yang baik adalah bukan keluarga yang tidak ada masalah tetapi keluarga yang mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang baik tanpa memunculkan konflik.

Membangun kebersamaan keluarga di masa pandemi Covid-19 ini caranya dapat dilakukan dengan berbagai macam aktivitas dalam keluarga, misalnya melakukan aktivitas keagamaan bersama dengan melaksanakan berjamaah bagi keluarga yang keberagaman Islam, mengikuti kajian keagamaan secara online atau yang berada di lingkungan sekitar rumah masing-masing, mengajak serta anggota keluarga untuk berkunjung dan memberikan

bantuan kepada panti asuhan atau harapan karena pada saat ini mereka juga terbatas untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pemasukan dari sisi ekonomi, melakukan kegiatan makan bersama keluarga di rumah, dengan saling bercerita orangtua maupun anak. Kemudian lagi untuk membangun kebersamaan dalam keluarga di masa pandemi Covid-19 dapat juga dilakukan dengan menonton televisi bersama, hal ini dimaksudkan agar masing-masing anggota keluarga dapat berkumpul di ruang keluarga dengan menonton acara televisi bersama sambil mengobrol santai tentang acara yang ditonton. Momen ini juga sangat penting bagi orang tua, agar mengarahkan anaknya untuk memilih tontonan dan hiburan yang mempunyai nilai edukasi, sebagai upaya untuk menepis dampak negatif acara televisi. Kemudian dalam mendampingi anak belajar pun pada masa pandemi Covid-19 ini adalah juga merupakan cara untuk membangun kebersamaan dalam keluarga.

Ubaidillah (2021) menyebutkan,

“Peran keluarga dalam pembelajaran diantaranya adalah: (1) Memberikan semangat terhadap anak akan pentingnya suatu pendidikan. (2) Sebagai fasilitator terhadap segala kegiatan anak. (3) Menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam keluarga. (4) Memberikan motivasi kepada anak untuk selalu meningkatkan prestasi belajar mereka. (5) Sebagai tempat bertanya dan mengadu terhadap hal-hal yang menjadi permasalahan anak. (6) Memberikan arahan yang jelas untuk masa depan anak-anaknya”.

Hal di atas maksudnya adalah mengetahui dan terus memantau perkembangan pembelajaran dan sekolah anak-anaknya, juga memberikan bantuan terhadap berbagai kesulitan yang dihadapi oleh anak pada saat belajar di rumah. Saatnya orang tua untuk mengembalikan fungsinya sebagai pendidik utama bagi keluarga dan anak-anak lainnya, yang selama ini dititipkan atau diambil alih oleh guru atau sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya oleh keluarga yang menggantikan perannya sebagai pendidik.

Keluarga yang apabila dalam kesehariannya lebih sering melakukan kegiatan yang sifatnya bersama-sama dimungkinkan besar akan memiliki ikatan emosional yang lebih kuat dan dapat mengantisipasi segala hal yang tidak diinginkan dalam keluarga, hari ini otomatis akan menguatkan ketahanan dan meningkatkan keharmonisan keluarga. Kebersamaan bersama anggota keluarga akan menjadikan anak leluasa dan tidak merasa canggung bergaul dengan orang tua, karena tidak sedikit orang tua yang karena kesibukannya menjadikan anak-anak merasa jauh, sehingga lebih suka curhat kepada orang lain daripada kepada orang tuanya sendiri. Komunikasi dalam rumah tangga juga akan terjalin dengan baik, akan menjadi komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan keluarga. Maka oleh sebab itu, apa yang dapat dilakukan untuk membangun kebersamaan dalam keluarga di masa pandemi

Covid-19 ini. Kemudian, bagaimana cara untuk membangun kebersamaan dalam keluarga di masa pandemi Covid-19 agar tetap harmonis, dan mengapa membangun kebersamaan dalam keluarga dimasa pandemi Covid-19 merupakan hal yang sangat penting.

Adapun beberapa hasil penelitian dan pemikiran terdahulu yang terkait dengan keluarga yang harmonis seperti keluarga yang harmonis merupakan lingkungan yang terbaik bagi anggota keluarga dalam membentuk kepribadian yang sehat. Keharmonisan keluarga diupayakan dengan pemahaman pasangan suami isteri tentang perbedaan antara pria dan wanita serta menyikapi secara positif dan selalua berkomunikasi secara asertifa (Tirtawinata, 2013). Sakinahnya sebuah keluarga dilihat dari ketentraman, kedamaian dan kesejahteraan mereka, dengan langkah membangun keluarga yakni melestarikan kehidupan bersama, meluangkan waktu untuk bersama, berinteraksi dengan anggota keluarga dalam menciptakan hubungan baik (Sainul, 2018).

Adapun hasil penelitian terkait keluarga pada masa pandemic Covid-19 seperti penguatan orang tua dalam mendampingi belajar anak di rumah terutama pada masa pandemic Covid-19 yakni dengan menjaga emosional anak, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendampingi anak belajar sesuai dengan karakternya sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik (Rahmi, 2020).

Penelitian tentang keluarga yang harmonis dan keluarga pada masa pandemic Covid-19 memang sudah diteliti atau dibahas, namun penelitian tentang kebersamaan keluarga pada masa pandemic Covid-19 masih jarang. Berdasarkan hasil temuan peneliti terdahulu, bahwa untuk membangun kebersamaan keluarga di masa pandemi Covid-19 ini agar tetap harmonis, maka perlu adanya melakukan berbagai macam aktivitas ataupun kegiatan sehari-hari secara bersama dalam sebuah keluarga, karenanya penting melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Membangun Kebersamaan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19”.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana membangun kebersamaan keluarga di masa pandemi Covid-19 agar terciptanya keluarga yang harmonis dilandasi oleh keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menyajikan hasilnya menggunakan rangkaian kata/ kalimat (Normuslim, N., Muslimah, dkk., 2020), yang sumber datanya berasal dari sumber sekunder yaitu yang berasal dari buku, artikel jurnal, dan Al-Quran (Ahmad, A., & Muslimah, 2021). Dianalisis kontens dengan cara mendiskusikan pendapat para peneliti atau pendapat para pakar yang sudah dipublikasikan sebelumnya, sampai menemukan pendapat yang berbeda dari penelitian ini atau menguatkan pendapat dari hasil penelitian sebelumnya. Selanjutnya

memberikan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian jika dipandang perlu.

Hasil dan Pembahasan

Pembangunan nasional yang dilakukan oleh pemerintah tidak hanya menyangkut kepada hal-hal umum saja, tapi juga pembangunan keluarga yang menjadi salah satu dari sektor yang harus diperhatikan dan dijalankan oleh pemerintah sebagaimana tuntutan diri Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga. Dalam undang-undang tersebut sebagai tujuannya adalah “menciptakan keluarga yang berkualitas dan memiliki ketahanan keluarga yang kuat, yang sangat dibutuhkan bagi proses pembangunan. Mengingat keluargamerupakan sebagai inti peradaban dan unit sosial dasar masyarakat” (Khanif, R., dkk, 2021). Karena itu terbentuknya sebuah keluarga yang kuat dan berkualitas dipastikan akan menghasilkan sumber daya manusia yang juga berkualitas, sumber daya seperti inilah yang dibutuhkan dalam pembangunan mulai dari ranah yang terkecil yaitu rumah tangga, sampai pada ranah yang besar yaitu pembangunan bangsa dan negara.

Adanya pandemi Covid-19 yang telah dirasakan berdampak besar bagi kehidupan rumah tangga dan juga bagi bangsa dan negara yang ada di dunia ini, dan tidak hanya pada salah satu sektor tetapi hampir semua sektor seperti pendidikan, ekonomi, sosial budaya, bahkan pemerintahan (Aprilliana, E. S., dkk, 2021). Dampak pandemi Covid-19 juga tidak hanya pada hal yang bersifat fisik atau materi tetapi juga pada hal yang bersifat psikis dan imateri (Fitria, N., dkk, 2021). Menjadikan masyarakat harus beradaptasi dengan segala keadaan sebagai akibat pandemik Covid-19 juga terhadap kebijakan-kebijakan untuk memenuhi aturan.

Sebagaimana diketahui bahwa keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat (Muslimah, 2015). Keluarga juga merupakan bagian dari lingkungan sosial yang terdekat dari setiap kehidupan individu, sebagai tempatnya bertumbuh dan berkembang kedepannya (Khanif, R., dkk, 2021). Keluarga juga diketahui sebagai satuan sosial terkecil yang pertama dialami oleh anak (Yusmarlina, 2021). Meskipun tidak mudah bagi keluarga dalam menciptakan rumah tangga yang utuh, karena ada saja keluarga yang dalam proses menjalaninya terjadi pertengkaran, percekocokan (Rahmah, L., dkk, 2021), bahkan sampai terjadi perceraian (Hasanudin, H., dkk, 2021). Hidup berumah tangga untuk membangun keluarga yang bahagia pasti menjadi dambaan bagi setiap orang, karenanya dalam memulai, melaksanakan sampai akhir hayat suami dan istri diperlukan persiapan dan kiat-kiat menjalaninya agar rumah tangga tersebut (Tanjung, A. A., dkk, 2021). membangun rumah tangga bahagia yang harmonis tidak selalu harus identik dengan biaya yang mahal,

tapi bagaimana pengelolaan keluarga terhadap rumah tangga dengan cara yang tepat. Membangun rumah tangga yang baik dan menyenangkan, identik dengan rumah tangga yang sakinah. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran surah Ar-Ruum ayat 21 berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْتَكِرُونَ ۝

Artinya:

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir” (QS.Ar-Rum: 21).

Al-Quran surah Ar-Ruum ayat 21 di atas, bagi umat Islam khususnya betul-betul menjadikan pelajaran bahwa berpasangan untuk berumah tangga merupakan salah satu tanda dari kebesaran Allah, yang asalnya memiliki karakter yang berbeda tapi diikat dengan rasa kasih sayang dan cinta melalui ikatan pernikahan untuk menyamakan visi dan misi membangun keluarga bahagia yang tidak hanya sampai di dunia saja tetapi bersama-sama sampai surga.

Dengan demikian, untuk mewujudkan keluarga yang bahagia dan harmonis perlu adanya berpedoman kepada Al-Qur'an, sehingga sebuah keluarga dalam meneruskan kelangsungan hidupnya dapat tercapai. Kemudian daripada itu, menurut Singgih D. Gunarsa mengemukakan bahwa keluarga merupakan tempat bagi anggota keluarga dalam meneruskan kelangsungan hidup, tumbuh kembang, perlindungan, dan partisipasinya dalam mendidik anak, bahwa peran orang tua sangat besar dalam menciptakan suasana nyaman dan bersahaja melalui bimbingan dengan komunikasi positif (Muslimah, M., dkk, 2021) Hal ini perlu disadari orang tua bahwa adanya penguatan positif dari orang tua akan memberikan kenyamanan dan adanya rasa terlindungi bagi anak. Sehingga anak memiliki pegangan dalam menghadapi kondisi yang dirasakanya.

Kebersamaan dalam berkeluarga demikian pentingnya sebagai dasar yang kuat dalam keluarga, sehingga bila salah satu dari keluarga merasa tidak adanya kenyamanan, hal itu dapat menyebabkan kegoncangan dalam keluarga, baik secara khusus dalam keluarga itu sendiri maupun dalam masyarakat (Narly, N., & Soeradji, 2020).

Pada saat ini masyarakat tengah diposisikan dengan virus corona yang tidak memungkinkan untuk aktivitas di luar ruma. Peran masyarakat sangat penting dalam kondisi seperti ini, sebelumnya masyarakat dapat beraktivitas dengan leluasa di luar rumah sedangkan sekarang hanya dapat berdiam di rumah saja. Menularnya Covid-19 membuat

dunia menjadi resah, termasuk di Indonesia. Pada konteks sekarang, kesadaran sebagai bagian dari masyarakat yang saling mendukung, kesadaran sebagai warga negara sangat dibutuhkan sebagai rasa sadar yang muncul dari hati dan pikiran masyarakat untuk bersikap dan melakukan sebuah tindakan.

Pandemic Covid-19 memaksa masyarakat untuk siap menggunakan teknologi termasuk guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Syafirin, S., & Muslimah, 2021). Kondisi ini membuat siswa belajar di rumah dan tentunya menuntut orang tua yang anaknya masih termasuk usia perlu bimbingan dalam menggunakan teknologi harus mengawasi anaknya dalam belajar dan lainnya (Said, A., & Muslimah, 2021). Di antara teknologi yang digunakan dalam pembelajaran adalah gadget melalui internet atau aplikasi. Sunita dan Mayasari mengatakan bahwa penggunaan gadget akan sangat bermanfaat jika digunakan dengan tepat, dan berdampak negatif jika digunakan sebaliknya. Untuk itu perlu pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget bagi anak, dan dari hasil penelitian mereka terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan orang tua dengan dampak penggunaan gadget pada anak (Sunita & Mayasari, 2018).

Orang tua terutama ibu sangat berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak terhadap perkembangan motorik halus, motorik kasar dan personal social anak prasekolah (Mahmudah, Muh. Bashar Kapi, 2021). Ayah juga berperan sebagai pencari nafkah keluarga, teman dan teman bermain, pengasuh, guru, panutan, pemantau, pendisiplin, pelindung dan pembimbing. Keterlibatan ayah dalam mengasuh anak secara langsung, teratur dan aktif berdampak positif terhadap perkembangan anak baik kognitif, social maupun emosionalnya dan dari itu anak dapat melewati tahapan psikososial yang sangat kritis dari usia bayi sampai usia sekolah (Muslimah, M., dkk, 2019).

Di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang, momen berkumpul bersama keluarga harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Manfaat berkumpul dengan keluarga adalah membangun ketahanan keluarga (Maulida, M., dkk, 2021). Sebuah studi yang dimuat jurnal *Family Relations* menyebutkan, keluarga yang sering melakukan kegiatan bersama akan memiliki ikatan emosional kuat dan dapat beradaptasi dengan baik yang akhirnya akan membangun ketahanan keluarga (Puspita, 2021). Melakukan hobi bersama, berolahraga, menonton film, dan membaca buku merupakan contoh kegiatan yang mampu menciptakan keluarga harmonis. Untuk membangun ketahanan keluarga yang memiliki ikatan emosional yang kuat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 9 disebutkan:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

“Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)” (QS.An Nisa: 9)

Al-Quran surah Annisa ayat 9 di atas menegaskan kepada kaum muslimin agar betul-betul mempersiapkan keluarganya yang betul-betul kuat, jangan sampai meninggalkan generasi yang lemah. Lemah dimaksud adalah lemah iman, ekonomi, pendidikan, akal dan lain-lain.

Dalam hal membangun kebersamaan keluarga di masa pandemi Covid-19 ini, dapat melakukan berbagai macam aktivitas yang diantaranya melakukan aktivitas keagamaan bersama. Aktivitas keagamaan yang dimaksud adalah segala perbuatan yang menjadikan keluarga dekat dengan ajaran agama, dalam bentuk kajian keagamaan untuk menambah pengetahuan tentang Islam atau praktek langsung sebagai implementasi dari ketakwaan. Kedua-duanya bernilai sebagai sikap intepreneur bagi muslim sebagai hamba yang melaksanakan ajaran agama (Saputra, A. D., Rahmatia, A., & Muslimah, 2021).

Cara lainnya dilakukan dengan kegiatan makan bersama. Kegiatan makan bersama seakan merupakan hal kecil, namun dalam kehidupan keluarga bisa memberikan pengaruh yang besar. Karena dilakukan bersama-sama akan ada kontak langsung antar anggota keluarga dan saling bercanda. Kegiatan ini dapat mengeratkan hubungan keluarga (Muslimah, 2015).

Masih banyak kegiatan lainnya seperti mendampingi anak dalam belajar. Dengan mendampingi anak belajar maka orang tua akan mengetahui progres bagaimana anaknya dalam mengikuti pembelajaran dan menguasai bahan-bahan ajar. Orang tua juga dapat merasakan apa yang dirasakan oleh anak dalam menuntut ilmu. Selain itu juga dapat dilakukan dengan cara mendongeng bersama dengan anak. Terutama dilakukan bagi anak usia 10 tahun ke bawah. Dengan cara mendongeng maka orang tua dapat menyampaikan pesan-pesan positif kepada anak melalui cerita-cerita pilihan yang sudah ditargetkan. Orang tua dapat meminta anak untuk membacakan jika anak sudah bisa membaca buku yang disiapkan oleh orang tua, atau orang tua yang membacakan dan anak yang mendengarkan. Orang tua juga bisa meminta anak untuk menceritakannya kembali. Kegiatan ini selain sebagai momen yang sangat edukatif juga sangat mengakrabkan antara orang tua dan anak.

Kegiatan lainnya yang dapat dilakukan adalah dengan bermain bersama. Bermain bersama antara orang tua dan anak akan menghilangkan kesan antara atasan dan bawahan.

Kegiatan ini sangat cocok dilakukan pada semua usia anak. Kegiatan bermain bersama akan mengakrabkan bahkan menghilangkan pesan adanya patriarki.

Kegiatan libur bersama juga tidak kalah penting bagi keluarga. Karena kegiatan berlibur bersama yang dilakukan di rumah saja, atau di sekitar rumah, atau keluar rumah dengan melakukan perjalanan berdampak pada suasana yang menyenangkan dalam akrab. Dengan demikian maka suasana rumah tangga yaitu hubungan antara suami dan istri serta orang tua dan anak akan harmoni dan saling menguatkan.

Selain hal-hal di atas, anggota keluarga juga dapat melakukan kegiatan apapun dalam keluarga secara bersama-sama. Misalnya memasak bersama, bersih-bersih rumah bersama, berbisnis bersama, belajar bersama, beribadah bersama, dan lain-lain.

Cara-cara yang dilakukan di atas, paling tidak sebagai bagian dari strategi para keluarga dalam membangun kebersamaan keluarga di masa pandemi. Kiat seperti ini juga dinyatakan oleh Muslimah dalam temuan penelitian disertasinya bahwa para keluarga memiliki cara masing-masing yang unik pada tiap keluarga dalam membangun kebersamaan dan keutuhan keluarganya. Proses dari masing-masing keluarga mengusahakannya berbanding lurus dengan hasil yang dirasakan oleh tiap-tiap keluarga. Sementara penelitian ini adalah upaya keluarga menjaga kebersamaan di masa pandemi yang serba dibatasi dengan aturan untuk berada di luar rumah dan menjaga jarak, maka sudah barang tentu harus lebih disadari dengan kiat yang ekstra untuk menjaga dan membangun kebersamaan keluarga. Artinya, temuan penelitian ini menguatkan pendapat dari hasil penelitian sebelumnya. Perbedaannya, jika penelitian sebelumnya tidak masa pandemi, sedang penelitian ini pada masa pandemi.

Simpulan

Membangun kebersamaan dalam keluarga tentu merupakan dambaan dan harapan semua keluarga. Komunikasi yang baik dan terjaga adalah keharusan yang harus dipegang dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Perlu ditekankan bahwa dalam anggota keluarga bukan berbicara hanya ayah, ibu atau anak saja melainkan seluruh anggota keluarga harus mampu bekerjasama dan mengurangi egonya demi utuhnya suatu keluarga. Membangun kebersamaan keluarga di masa Pandemi Covid-19 agar terciptanya keluarga yang harmonis dilandasi oleh keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah, melalui melakukan aktivitas keagamaan bersama, makan bersama, menonton televisi bersama, mendampingi anak belajar, mendongeng, bermain bersama anak, belanja bersama, masak bersama, momen bebas dan liburan bersama.

Daftar Pustaka

- Aprilliana, E. S., Wahdah, N., & Muslimah, M. (2021). PENGARUH HARGA, TREN, DAN RELIGIUSITAS DI MASA COVID-19 TERHADAP MINAT BELI PAKAIAN SYARI SECARA ONLINE PADA MAHASISWI IAIN PALANGKA RAYA. *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 12(1), 81-94.
- Fitria, N., Muslimah, M., & Qalyubi, I. (2021). DISTRIBUSI BANTUAN SOSIAL BAGI MASYARAKAT TERDAMPAK COVID-19 DI PROVINSI KALIMANTAN TENGAH MENURUT PERSPEKTIF ISLAM. *Daun Lontar: Jurnal Budaya, Sastra, Dan Bahasa*, 7(1), 186-199.
- Hasanudin, H., Sadiani, S., Soeradji, E., & Muslimah, M. (2021). Disfungsi BP4 dalam Perspektif Masalah Studi Kasus pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan. *Jurnal Tana Mana*, 2(2), 65-77.
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Khanif, R., Muslimah, M., & Ahmadi, A. (2021). Urgensi pengelolaan keluarga sebagai Madrasatul'ula dalam meminimalisir dekadensi moral generasi muda saat ini. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ffan*, 1(2), 103-112.
- Mahmudah, Muh. Bashar Kapi, & M. (2021). Parental Participation-Based Portfolio Assessment during Covid-19 Pandemic. *Bulletin of Science Education*, Vol.1 No 1(1), 60-67.
- Maulida, M., Muslimah, M., Hidayati, N., Musyarafah, M., & Andriani, I. (2021). Upaya peningkatan spiritualitas masyarakat melalui program khusus Ramadhan Rri Palangka Raya Islam menjawab tahun 2021. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2, 121-130.
- Muslimah, M., Hamdanah, H., Syakhrani, A. W., & Arliansyah, A. (2019). Stress and Resilience in Learning and Life in Islamic Boarding School: Solutions for Soft Approaches to Learning in Modern Times. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 421-433.
- Muslimah, M., Rahman, A., Hamdanah, H., Mazrur, M., & Tang S, M. (2021). The Ways to Teach children in decision making based on parents educational level. *International Journal of Early Childhood Special Education (INT-JECSE)*, 13(2), 198-207.
- Muslimah, M. (2015). *Penanaman nilai-nilai agama dalam keluarga (Upaya menanamkan nilai tanggung jawab, studi serial usia anak) di Pangkalan Bun*.
- Narly, N., & Soeradji, E. (2020). Solusi Al-Qur'an untuk Tren Perceraian Karena Media Sosial. *Jurnal Tana Mana*, 1(2), 157-165.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Formaci. <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Nashihin, H. (2019). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. CV. Pilar Nusantara. <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>
- Puspita. (n.d.). Religious Moderation Campaign Through Social Media. *Ilternational Conference on Cultures & Languages (ICCL)*.
- Rahmah, L., Noor, A. M., & Anwar, K. (2021). Solusi Al-Quran Terhadap Kekerasan dalam Rumah Tangga. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, Vol.1 No 1.
- Said, A., & Muslimah, M. (2021). Evaluation of Learning Outcomes of Moral Faith Subjects during Covid-19 Pandemic at MIN East Kotawaringin (Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 1 Kotawaringin Timur). *Bulletin of Science Education*, 1(1), 7-15.
- Saputra, A. D., Rahmatia, A., & Muslimah, M. (2021). How far are the benefits of the Islamic Philanthropy and Social Entrepreneurship movement? *El-Qish: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 11-24.
- Syafrin, S., & Muslimah, M. (2021). Problematika Pembelajaran E-learning dimasa Pandemi Covid-19 bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 10-15.
- Tanjung, A. A., Anwar, K., Soeradji, E., & Muslimah, M. (2021). PENGUCAPAN TALAQ TIGA SEKALIGUS PERSEPSI ULAMA MUHAMMADIYAH KOTA PALANGKA RAYA. *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 8(1),

31-39.

Yusmarlina, M. (n.d.). Peran Orangtua dalam Pendidikan Aqidah Anak. *Jurnal A-Qiyam*, 1, 109-118.